



TPA Piyungan Dibuka Terbatas, Sampah di Sungai Bikin Pusing

Dispar Bantul Perkiraan Bisa sampai 90 Ton di Pantai Selatan

BANTUL - Jelang akhir tahun, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul masih dipusingkan terkait pengelolaan sampah. Di antaranya sampah di sungai. Apalagi operasional tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan masih dibuka terbatas.

Kepala DLH Bantul Ari Budi Nugroho menuturkan, persoalan sampah kiriman dari Kabupaten Sleman dan Kota Jogja melalui muara sungai sulit dikendalikan. Lantaran wilayah sungai yang lintas kota dan kabupaten dengan hilir sungai berada di Kabupaten Bantul yakni pantai selatan.

Apalagi mulai 1 Januari 2024 ada pembatasan kuota sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. "Ini tantangan bagi kami, harus diatasi bersama dengan kabupaten dan kota lain karena sungai ini sifatnya lintas wilayah. Hulu, tengah, hilir ini kan satu kesatuan, tidak bisa dipisahkan," ujar Ari, Kamis (28/12).

Dalam mengantisipasi musim penghujan, pihaknya berkoordinasi dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul yang berada di masing-masing kalurahan, dengan bidang sumber daya air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul (DPUKP). Menurutnya sangat penting mengajak serta seluruh lapisan masyarakat seperti pelaku usaha dan forum-forum relawan untuk ikut menjaga kebersihan sungai. "Kalau musim hujan sampah pasti lebih banyak. Biasanya ada banyak yang ambil momentum, mumpung debit air besar lalu sampahnya dibuang dan langsung bablas," ucap Ari

Sementara itu, Dinas Pariwisata (Dinpar) Kabupaten Bantul memprediksi akan ada 60 sampai

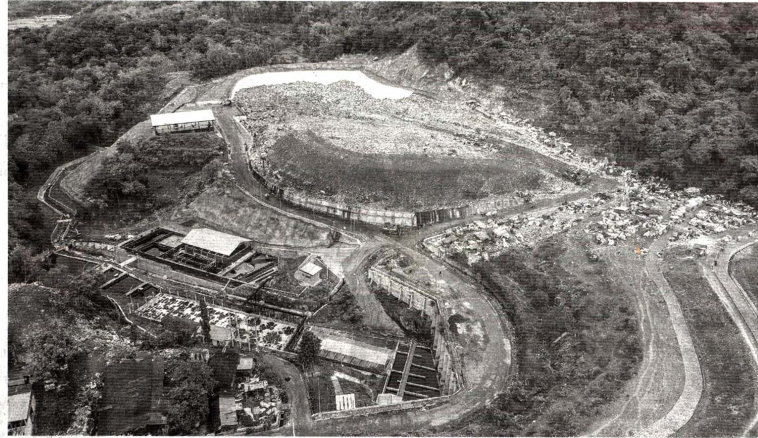
90 ton sampah kiriman yang akan membanjiri sejumlah pantai pada malam pergantian tahun maupun libur Tahun Baru 2024. Hal itu terjadi jika curah hujan cukup tinggi.

Kepala Dinpar Bantul Kwintarto Heru Prabowo mengatakan, penumpukan sampah ini akan terjadi di saat curah hujan tinggi. Berlangsung satu sampai dua hari. Hal itu disebabkan sampah yang terbawa oleh aliran sungai dari arah Kota Jogja dan Kabupaten Sleman bermuara di pantai selatan di Bantul. Untuk itu, pihaknya berharap agar hujan tidak terjadi di saat libur Tahun Baru.

Ada kemungkinan, kata dia, di akhir tahun curah hujan cukup tinggi sehingga akan terjadi penumpukan sampah di laut atau pantai yang terbawa arus sungai. "Hal ini tentu akan berdampak pada kenyamanan para wisatawan yang berlibur di Pantai Selatan Bantul," katanya.

Menurutnya, sampah yang terbawa arus di awal musim hujan ini diperkirakan memiliki intensitas cukup tinggi. Sehingga butuh waktu cukup panjang untuk melakukan pembersihan di pantai yang terkena dampak dari luapan muara sungai. Setidaknya dua pekan baru bisa diselesaikan. Karena ada keterbatasan tenaga kebersihan dari Dinpar Bantul dan DLH Bantul yang tidak mencukupi untuk mengevakuasi sampah dalam waktu cepat. "Kami berharap setelah tahun baru nanti pantai di Bantul bersih sampah," harap Kwintarto.

Ia menambahkan, pihaknya masih bisa menangani untuk sampah yang ditimbulkan oleh lonjakan wisatawan sejauh ini. Ketimbang menangani sampah kiriman dari Kabupaten Sleman dan Kota Jogja yang berhulu di sungai di Bantul. "Yang sulit ditangani hanya sampah yang dikirim dari sungai," imbuhnya. **(tyo/prs/rg)**



SEPI: Suasana di TPA Piyungan yang terlihat lebih sepi sejak diberlakukan pembatasan kuota pembuangan sampah dari Kota Jogja, Sleman, dan Bantul. Mulai Januari 2024 ada pembatasan kuota sampah yang dibuang ke TPA Piyungan.

Tertangkap OTT, KTP Akan Dibawa Satpol PP

SATUAN Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul telah menerapkan penindakan yustisi bagi pelaku pembuangan sampah liar. Penindakan yustisi itu telah diterapkan sejak Kamis (21/12) lalu.

Kepala Satpol PP Bantul Jati Bayubroto mengatakan, langkah tersebut untuk memberikan efek jera kepada masyarakat yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Pelaku pembuangan sampah liar itu ditangkap saat Satpol PP Bantul melakukan operasi tangkap tangan (OTT) di sejumlah lokasi.

Satpol PP Bantul menerapkan proses yustisi sesuai dengan Perda Kabupaten Bantul No.2/2019 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Kemudian Perda Kabupaten Bantul No.4/2018 tentang Penyelenggaraan Keten-

raman dan Ketertiban Umum. Juga Keputusan Bupati Bantul No. 333/2023 tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah.

"Teknis yustisi itu kami pantau danintai, kalau sampai ada yang tertangkap dan terbukti, nanti kami buat panggilan. KTP-nya kami bawa, nanti diundang di hari tertentu untuk kami lakukan penyidikan," kata Jati, Kamis (28/12).

Meski begitu, penindakan yustisi itu akan kembali digalakkan pada bulan Januari 2024 mendatang usai masa liburan natal dan Tahun Baru (Nataru). Lantaran Satpol PP Bantul saat ini masih berkonsentrasi di pengamanan masa Nataru.

Pada Januari 2024, Satpol PP Bantul akan kembali fokus menangani masalah sampah. Apalagi Pemprov DIJ menyebut TPA Regional Piyungan tidak lagi menerima sampah pada 2024 mendatang.

"Sudah pasti nanti pembuangan liar ini kami prediksi akan tambah kembali. Januari kami akan konsentrasi untuk OTT lagi," ujar Jati.

Selain OTT, sejumlah langkah sudah diterapkan Pemkab Bantul untuk mengurangi jumlah pembuangan sampah liar. Seperti pemasangan spanduk besar sepanjang 42 meter di Ringroad Selatan Wojo dan di depan Kebun Binatang Gembira Loka. Namun masih saja ada yang buang sampah sembarangan di area tersebut. "Jadi ya bingung juga Pemda ini harus seperti apa. Sosialisasi sudah disampaikan komplit, tapi ya masih seperti itu. Maka Januari nanti kami siapkan yustisi," ucap Jati.

Jati menilai, pemasangan spanduk besar tentang larangan membuang sampah sembarangan itu belum begitu berpengaruh. Masih saja ada warga yang membuang

sampah di area tersebut. Kami pasang spanduk lalu buangnya di sebelahnya spanduk. "Jadi ya harus seperti apa lagi. Satu-satunya jalan kami mau tegakkan melalui yustisi itu," tegasnya.

Pada Desember 2023, Satpol PP Bantul telah melakukan enam kali OTT. Dari enam OTT yang dilakukan, pihaknya berhasil mencokok sembilan orang pembuangan sampah liar. Jati menyebut, pembuangan sampah liar dilakukan di waktu yang bervariasi. Ada yang siang hari, sore, atau malam. Satpol PP Bantul sendiri rutin mengintai dan mengawasi pada pagi atau malam hari. "Tapi beberapa kali kami temukan malam hari antara pukul 23.00 malam sampai pukul 02.00 dini hari. Kalau pagi antara pukul 04.00 pagi sampai menjelang terang," jelas mantan sekretaris Dinas Pariwisata Bantul ini. **(tyo/prs/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005